

Analisis Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos *Kemponan* pada Masyarakat Etnis Melayu

Agus Purwanto
Imran
Iwan Ramadhan
Universitas Tanjungpura
Pos-el: aguspurwanto@student.untan.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i1.642

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalisasi nilai-nilai mitos *kemponan* pada masyarakat etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dalam menggambarkan mitos *kemponan* yang dipercayai masyarakat dan mengobservasi serta mewawancarai masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos *kemponan* yang mengandung nilai-nilai yang bersifat rasional, tetapi tidak diketahui oleh masyarakat yang hanya percaya bahwa mitos *kemponan* hanya berisi bala atau malapetaka. Padahal, hal ini bisa dibuktikan dengan terdapatnya jenis-jenis, fungsi, dan makna rasionalisasi nilai-nilai mitos *kemponan*.

Kata Kunci

Rasionalisasi, mitos *kemponan*, etnis melayu

Abstract

The research aimed at knowing a rationalizing of the mythical virtues of reverberation on Malay communities in the village of big safety pins in the pawning county. The study USES a descriptive qualitative approach to address the myth of the kempean village of the great pin district over, and to observe and interview local communities. The data-collection technique used is observation, interview and documentation. Research has shown that the myth of the death of the Malay people in the village of great pin holds rational but unknown values of a society whose memorandum bene simply believes that the myth of kemponan merely contains a bala or disaster is proven by its potential, a function and meaning of rationalizing the mythic values of kemponan.

Keywords

Rationalizing, the myth of kemponan, Malay

Pendahuluan

Rasionalisasi mengacu kepada tradisi, nilai, dan emosi yang membuat masyarakat termotivasi untuk bertindak dan berperilaku rasional serta sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Rasionalisasi dapat dimaksud sebagai tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan serta tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*) (Ritzer, 2014). Tindakan rasional dimulai dengan keyakinan, keinginan, dan kemudian menyimpulkan tindakan optimal untuk memaksimalkan performa, keinginan, dan dikondisikan pada keyakinan (Cushman, 2020). Di dalam rasionalisasi terdapat nilai-nilai yang membentuk sebuah keyakinan atau kepercayaan yang oleh masyarakat Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah disebut dengan mitos *kemponan*. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam mitos *kemponan* yaitu nilai saling menghargai sesama manusia, nilai menghargai alam, dan nilai mensyukuri sang pencipta.

Mitos merupakan keyakinan yang kurang jelas, kurang rasional, dan diolah secara kurang teliti (Utari, 2018). Mitos *kemponan* merupakan perwujudan kebudayaan lokal masyarakat Melayu Mempawah yang mengajarkan nilai-nilai yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari khususnya kepada orang yang mempercayainya. *Kemponan* adalah kepercayaan berupa tahayul yang dipercayai oleh masyarakat Kalimantan Barat berupa makanan dan minuman (Nindwihapsari, 2016). Ada beberapa makanan dan minuman yang paling disakralkan bagi masyarakat Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah, yaitu: nasi (nasi goreng), kue sagu, dan air kopi. Adapun cara untuk menghindari terjadinya *kemponan* yaitu dengan cara melakukan jamah terhadap makanan yang sudah ditawarkan serta menghisap jempol (ibu jari).

Kemponan merupakan sebuah kepercayaan ataupun keyakinan terkait dengan terjadinya suatu bala atau malapetaka yang akan menimpa seseorang atau sekelompok orang yang apabila ditawari makanan ataupun minuman tetapi tidak mau menjamah atau mencicipinya. Keyakinan akan *kemponan* sudah mendarah daging di lingkungan masyarakat Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah dan tidak bisa dipisahkan dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

Mitos *kemponan* dapat dipahami sebagai kearifan lokal dengan nilai-nilai tradisi yang mengandung pesan, imbauan, serta nasihat. Dalam hal ini pesan tersebut berhubungan dengan sikap, perilaku, moral, nilai-nilai religius, dan sebagainya (Datuk & Nobisa, 2021). Penerapan terhadap perilaku menjamah agar terhindar dari *kemponan* terutama dilakukan oleh orang-orang tua ataupun anak muda yang masih meyakini untuk tetap dilakukan ketika hendak berpergian. Dari penerapan inilah diwariskan kepada generasi muda yang ada di Desa Peniti Besar baik bagi mereka yang masih mempercayai ataupun tidak mempercayainya. Anak-anak muda yang ada di Desa Peniti Besar masih sebagian besar mempercayai mitos *kemponan*, karena pengaruh ajaran dari orang tua. Namun, ada juga sebagian yang sudah tidak mempercayainya karena sudah berpikiran modern.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik membuat penelitian dengan judul Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos *Kemponan* Pada Masyarakat Etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah.

Peneliti harus meneliti *kemponan* yang oleh sebagian besar masyarakat masih dipercaya, tetapi kerap dihubungkan dengan pandangan kurang baik yaitu sebagai alasan munculnya malapetaka ataupun bencana yang menimbulkan kerugian. Padahal, di dalamnya terdapat kerasionalan nilai-nilai mitos yang bisa diterima oleh akal manusia sebagai pembuktian bahwa *kemponan* bukan hanya sebatas takhayul melainkan ada jenis, fungsi, dan makna yang mengandung nilai-nilai positif di dalamnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis, fungsi, dan makna rasionalisasi nilai-nilai mitos *kemponan* pada masyarakat etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Nurdin, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai objek yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan yaitu dengan kajian literatur/kepuustakaan, dokumen, dan sumber tertulis lainnya yang memiliki kaitan dengan kebutuhan data dan informasi pada penelitian ini. Penelitian ini berlokasi pada Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Jenis Rasionalisasi Nilai-nilai Mitos Kemponan Pada Masyarakat Etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah

Rasionalisasi Nilai Saling Menghargai Sesama Manusia



Gambar 1. Proses ditawarkannya air kopi oleh ibu informan RD kepada RD, tetapi RD menolak tawaran tersebut dan hanya menjamahnya.



Berdasarkan gambar di atas terlihat informan RD sedang ditawarkan air kopi untuk diminum sebelum berangkat ke tokoh, tetapi informan RD menolak tawaran tersebut dan hanya menjamahnya. Sang Ibu sangat menganjurkan informan RD untuk menjamah air kopi yang sedang ditawarkan karena ditakutkan jika menolak dan tidak menjamah akan terkena *kemponan*. Selain itu, Ibu dari informan RD sangat perhatian dan khawatir dengan informan, sehingga ia berpesan untuk tidak berlama-lama pergi ke toko. Setelah barang yang ingin dibeli sudah didapatkan, ia harus langsung pulang.

Rasionalisasi Nilai Menghargai Alam



Gambar 2. Kue sagu yang berbahan dasar sagu, kelapa, gula, telur, air dan mentega.

Berdasarkan gambar di atas terlihat informan DJ sedang menawarkan kue sagu yang bahan dasarnya sagu, kelapa, gula, telur, air, dan mentega. Proses pembuatan kue sagu cukup panjang serta menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam. Penuturan dari informan DJ saat ini ia hanya membeli kue sagu dari toko bukan membuat sendiri, meski biasanya ia dan istri membuat sendiri.

Kue sagu merupakan salah satu kue yang paling disakralkan oleh masyarakat Mempawah khususnya masyarakat Desa Peniti Besar dikarenakan kue sagu merupakan kue yang susah untuk dicari dan membutuhkan proses yang tidak sebentar dalam pembuatannya. Karena berbahan dasar alami yang langsung dari alam serta rasanya yang enak, siapapun menjadi terngiang-ngiang atau ketagihan untuk memakan kue sagu.

Rasionalisasi Nilai Mensyukuri Sang Pencipta



Gambar 3. SA sedang berdoa tolak bala pada warga yang terkena dampak *kemponan*.

Berdasarkan gambar di atas terlihat informan SA sedang berdoa tolak bala pada warga yang terkena dampak *kemponan*. Prosesi ini berlangsung ketika ada kendaraan yang pernah terjatuh akibat *kemponan*. Mereka pun harus melakukan ritual *tepung tawar* sebagai prosesi tolak bala dan doa selamat agar bala yang menimpa warga bisa hilang.

Adapun alat-alat yang harus dipersiapkan untuk melakukan ritual tolak bala dan doa selamat ialah tepung beras, kunyit, bedak langer, daun ribu-ribu, air, dan daun juang-juang. Hanya dengan semua bahan ini, ritual tepung tawar tolak bala dan doa selamat bisa dilaksanakan.

Fungsi Jenis Rasionalisasi Nilai-nilai Mitos Kemponan Pada Masyarakat Etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah
Rasionalisasi Fungsi Pedoman dalam Bertingkah Laku



Gambar 4. Bekas bengkak pada Kaki informan RD yang pernah terkena *kemponan* belang tanah sehingga RD lebih berhati-hati.

Berdasarkan gambar di atas terlihat kaki dari informan RD yang pernah terkena *kemponan* yaitu bengkak akibat *belang tanah*. Hal ini terjadi karena informan RD terburu-buru pergi bermain bola sehingga tidak mengindahkan tawaran orang tuanya. Sesampainya di lapangan ketika selesai bermain benar saja informan RD terkena *belang tanah* yang membuat kakinya menjadi bengkak. Berdasarkan penuturan dari informan, ia sangat menyesal karena kenapa tidak mendengarkan perintah dari orang tuanya untuk menjamah air kopi yang ditawarkan sebelum ia pergi bermain bola.

Rasionalisasi Fungsi Kontrol Sosial



Gambar 5. Rusuk dari informan MG yang berwarna biru/lebam akibat terkena *kemponan* yaitu jatuh dari tangga.

Berdasarkan gambar di atas terlihat rusuk dari informan MG di mana informan MG ternyata pernah terkena *kemponan* hingga menyebabkan memar/membiru di rusuknya. Hal ini terjadi karena informan MG pernah terjatuh pada saat menyeberang titian jembatan, akibat kurang focus, dan kurang keseimbangan. Akibatnya, tulang rusuknya terpukul kayu jembatan.

Rasionalisasi Fungsi Karakteristik Kepribadian dalam Menuju Harapan dan Cita-Cita



Gambar 6. Sejak kecil orang tua sudah menanamkan kepribadian kepada anak agar setiap ditawarkan makanan langsung dicicipi dengan segera jika tidak, maka akan bisa terkena *kemponan*.

Berdasarkan gambar di atas terlihat informan HD sebagai orang tua dari AZ sedang menanamkan kepribadian kepada anaknya pada saat makan nasi goreng. Pengajaran atau penanaman kepribadian berupa pesan bahwa



setiap ditawarkan makanan harus langsung dicicipi supaya tidak terkena *kemponan*. Apabila menolak, ia diharuskan untuk menjamah.

***Makna Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos kemponan pada Masyarakat Etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah
Rasionalisasi Makna Aspek Religius***



Gambar 7. Keluarga yang sedang berkumpul untuk makan kue dan minum kopi bersama yang didahului dengan berdoa.

Berdasarkan gambar di atas terlihat informan DJ sedang berkumpul dan makan bersama dengan keluarga kecilnya yang didahului dengan berdoa . Hal ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat rezeki yang sudah diberikan.

Peneliti juga melihat berbagai macam makanan yang disuguhkan seperti air kopi, kue sagu, kue bahu, roti kebeng, dan sebagainya. Dari beberapa jenis makanan dan minuman tersebut, ada yang paling disakralkan yaitu air kopi dan kue sagu. Mereka beranggapan minuman dan makanan tersebut dapat mendatangkan *kemponan* apabila ditolak atau tidak dijamah saat sudah ditawarkan. .

Rasionalisasi Makna Aspek Budaya



Gambar 8. Informan DJ sedang mengajak anggota keluarganya untuk makan dan minum bersama serta bercerita terkait *kemponan*.

Berdasarkan gambar di atas terlihat informan DJ dan keluarga sedang berkumpul untuk makan bersama. Di sini informan DJ sedang mengajarkan kepada anak-anaknya akan pentingnya menerima tawaran dari seseorang ketika ditawarkan makanan. Jika hendak menolak, mereka harus menjamahnya terlebih dahulu. Hal ini merupakan bentuk penghargaan atas pemberian orang lain.

Rasionalisasi Makna Aspek Pendidikan



Gambar 9. Ibu yang sedang mendidik anaknya melalui pengajaran dan pesan moral ketika anaknya sedang makan.

Berdasarkan gambar di atas terlihat informan HD sedang mendidik anaknya ketika sedang makan. Pada saat itu informan HD memberikan pengajaran dan pesan moral akan pentingnya makan bersama-sama. Ketika seseorang menawarkan makan, ia harus menerimanya. Jika sedang ingin menolak, ia cukup menjamahnya .

Pembahasan

Jenis Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos kemponan pada Masyarakat Etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah

Jenis rasionalisasi nilai-nilai mitos *kemponan* pada masyarakat etnis Melayu di Desa Peniti Besar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu nilai mitos untuk saling menghargai sesama manusia, nilai mitos untuk menghargai alam, dan nilai mitos untuk mensyukuri sang pencipta. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar 1 sampai pada gambar 3 mengenai jenis rasionalisasi nilai-nilai mitos *kemponan* pada masyarakat etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah. Budaya *kemponan* mengandung jenis-jenis nilai kearifan lokal yaitu nilai budaya saling menghargai sesama manusia, menghargai alam, dan nilai budaya religi (Asyura, 2019).

Masyarakat etnis Melayu di Desa Peniti Besar percaya jika menolak suatu makanan atau minuman maka mereka harus menjamah makanan yang ditawarkan agar terhindar dari *kemponan* berupa bala atau bencana. Nilai dimaksud sebagai sesuatu yang berharga sehingga menjadi patokan pada kehidupan (Aslan, 2017).

Kemponan merupakan situasi bahaya yang mengancam seseorang seperti digigit atau jatuh karena didorong hantu (Nindwihapsari, 2016). Rasionalisasi adalah akal dan daya pikir untuk memahami sesuatu. Selain itu, terdapat pesan moral yang terkandung di setiap nilai-nilai *kemponan*. Hal ini sesuai bahwa mitos adalah cerita yang berisi pesan moral (Sobur, 2016). Mitos terkait makanan dan minuman jika dipercayai dan diyakini sebagai pedoman serta arahan maka akan menciptakan kesuburan alam, mendapatkan hasil buruan yang banyak , produksi alam yang melimpah, sehingga manusia memperoleh kemakmuran dari hasil buruan, tumbuhan, dan sayuran yang melimpah ruah (Pamantung, 2019). Adapun rasionalisasi nilai mitos *kemponan* berkenaan dengan kondisi jatuh dari kendaraan, *keteguran jin belang tanah*, dan digigit binatang seperti ular dan hewan lainnya.

Fungsi Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos kemponan pada Masyarakat Etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah

Rasionalisasi Fungsi Pedoman dalam Bertingkah Laku

Kemponan dapat memengaruhi tingkah laku seseorang dari yang tidak percaya menjadi percaya. Hal ini tampak pada gambar 4 yang mendeskripsikan sebuah peristiwa yang menimpa informan RD yaitu terkena *belang tanah*. Hal ini dapat membuat perubahan pada karakter dan cara bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dan membuat perubahan sikap menjadi positif. Sikap orang yang sudah pernah terkena *kemponan* berubah menjadi lebih baik. Hal ini dialami oleh salah satu informan yang bernama RD yang dapat dilihat pada gambar 4 yang menjadi penurut setelah terkena *kemponan*. Ia lantas menjadi anak yang penurut dan selalu hati-hati.



Rasionalisasi fungsi mengarahkan perilaku setiap orang menjadi lebih baik. Hal ini juga penting sebagai media pesan tersirat yang disampaikan orang terdahulu kepada generasi selanjutnya.

Rasionalisasi Fungsi Kontrol Sosial

Berdasarkan keterangan dari informan dan diperkuat dengan gambar 5, *kemponan* memiliki manfaat kontrol sosial berupa seperangkat larangan. Siapapun yang hendak bepergian wajib minta izin. Ketika ditawarkan makanan, mereka tidak boleh menolak, atau paling tidak cukup dengan menjamahnya. Sebab jika tidak, dikhawatirkan mereka akan terkena *kemponan*. Beberapa fungsi dari nilai salah satunya nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan pengikat tertentu (Sarifah, 2017).

Pada mitos *kemponan* terdapat rasionalisasi fungsi yaitu kontrol sosial. Melalui rasionalisasi fungsi kontrol sosial, setiap individu atau masyarakat tidak boleh sembarangan bertingkah laku. Mereka harus senantiasa waspada dan penuh kehati-hatian. Kepercayaan terhadap mitos *kemponan* akan memudahkan pengawasan dan control perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa mitos berfungsi mengontrol moral dan perilaku masyarakat. Nilai-nilai, norma, dan etika di dalam larangan dapat mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Yulianto, 2019).

Jadi, rasionalisasi fungsi kontrol sosial yang terdapat pada mitos *kemponan* ini memiliki maksud baik, yaitu menciptakan tempat berbicara antaranggota keluarga atau teman supaya memudahkan untuk saling memberikan nasihat dan masukan dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan lingkungan yang kondusif.

Rasionalisasi Fungsi Karakteristik Kepribadian dalam Menuju Harapan dan Cita-Cita

Mitos *kemponan* juga dijadikan sarana pembentukan kepribadian berupa moral, kedisiplinan, dan sikap menghargai orang lain. Hal ini tampak pada gambar 6 betapa sejak kecil orang tua sudah menanamkan kepribadian kepada anak agar setiap ditawarkan makanan langsung dicicipi dengan segera jika tidak ingin terkena *kemponan*. Dalam mitos *kemponan* terdapat fungsi rasional sebagai pendorong atau motivasi untuk meraih cita-cita atau harapan yang dapat dilihat dari pengajaran nilai-nilai berbagi sebagai bekal pengajaran di masa depan agar membentuk karakter, moral, kedisiplinan, serta sikap menghargai orang lain.

Makna Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos kemponan pada Masyarakat Etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah

Rasionalisasi Makna dalam Aspek Religius

Berdasarkan penuturan dari informan, mitos *kemponan* memiliki manfaat terhadap agama atau aspek religius yaitu membuat seseorang menjadi agamais atau membuat seseorang atau sekelompok orang selalu mengingat Allah dan rezeki serta nikmat yang sudah diberikan oleh-Nya. Hal tersebut tampak pada gambar 7 yang menunjukkan keluarga yang sedang berkumpul untuk makan kue dan minum air kopi bersama .

Orang yang percaya *kemponan* bisa menjadi pribadi yang selalu bersyukur seperti yang tampak pada gambar 7. Informan DJ beserta keluarga bersyukur dengan selalu berdoa baik ketika sedang ingin makan ataupun sedang ingin beraktivitas.

Rasionalisasi Makna dalam Aspek Budaya

Mitos *kemponan* merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan sudah membudaya. Hal tersebut tampak pada gambar 8 yang menunjukkan informan DJ sedang mengajak anggota keluarganya untuk makan dan minum bersama serta bercerita terkait *kemponan* sebagai bentuk pewarisan budaya tak benda dari orang tua kepada anaknya.

Kebudayaan merupakan sistem pengetahuan yang mencakup ide dan gagasan yang terdapat pada pikiran insan sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat tak berbentuk (Rahaju, 2016). Mitos *kapuhunan* atau *kemponan* sudah menjadi budaya turun-temurun masyarakat Kalimantan, mitos *kapuhunan* tersebar dari mulut ke mulut (Putri, 2019).

Mitos *kemponan* merupakan tradisi lisan yang diwariskan dari mulut ke mulut. Sebagian anak muda memilih tidak lagi percaya pada mitos yang sebenarnya mengandung banyak sekali nilai positif di dalamnya.

Rasionalisasi Makna dalam Aspek Pendidikan

Peran mitos *kemponan* bagi pendidikan sangat terasa terutama dalam hal memberikan pengajaran terkait

kehidupan yaitu pentingnya berbagi serta menambah wawasan tentang khazanah adat dan istiadat Melayu.. Hal tersebut tampak pada gambar 9 yang menunjukkan seorang Ibu yang sedang mendidik anaknya melalui pengajaran dan pesan moral ketika anaknya sedang makan.

Mitos *kemponan* dapat memberikan dampak positif sebagai tradisi lisan. Mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan perwujudan upaya melestarikan budaya dan membentuk karakter yang bermoral .. Selain itu, tercipta pula keinginan untuk senantiasa berbagi makanan dan bersikap ramah terhadap siapapun. Mitos ini memang mengandung berbagai macam nilai edukatif di dalamnya.

Mitos mengandung nilai edukatif yaitu peduli terhadap lingkungan yang mencakup sumber air, mata air, hutan, dan sungai (Syaifulloh & Wibowo, 2017). Mitos menjadi sarana pendidikan moral, nilai, serta etika di tengah masyarakat. Pendidikan menjadi lebih efektif ketika disertai sanksi jika seseorang melakukan pelanggaran atasnya. Bala atau malapetaka setia mengintai sebagai sanksi.

Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwasanionalisasi nilai-nilai, fungsi, dan makna mitos *kemponan* pada masyarakat etnis Melayu di Desa Peniti Besar Kabupaten Mempawah terbagi menjadi tiga jenis yang sudah diimplementasikan dalam keseharian masyarakat dengan cara menjamah makanan. Selain itu, mitos ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam bertingkah laku, kontrol sosial, dan membentuk karakteristik kepribadian dalam menuju harapan dan cita-cita. Lebih jauh, mitos ini juga memiliki makna yang diimplementasikan dan dirasakan dalam keseharian masyarakat, baik makna dalam aspek religius berupa rasa syukur kepada Tuhan, maupun makna budaya dan pendidikan. Pelestarian mitos mengandung nilai edukasi dan pelestarian warisan orang tua dahulu yang masih dihormati dan diterapkan hingga saat ini. Pemahaman terhadap -nilai, fungsi, dan makna yang terkandung pada mitos *kemponan* seharusnya tidak dilihat dalam bentuknya yang negatif saja. Betapa ketika seseorang tidak menjamah makanan ia akan terkena bala atau bencana. Hal ini juga perlu dilihat dari segi positifnya yang di dalamnya mengandung pesan moral orang tua kepada anak cucunya.

Daftar Rujukan

- Aslan, A. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v16i1.1438>
- Asyura, M. (2019). Budaya *Kemponan* Pada Masyarakat Melayu Pontianak (Kajian Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Sosial Etnik Melayu). *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 3(1), 101–120. <https://doi.org/10.33652/handep.v3i1.38>
- Cushman, F. (2020). Rationalization is rational. *Behavioral and Brain Sciences*, 43. <https://doi.org/10.1017/S0140525X19001730>
- Datuk, A., & Nobisa, S. N. (2021). Nusa Toleransi Terindah (NTT) untuk Merawat Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 8 Kota Kupang dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 69-78. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.388>
- Nindwihapsari, N. (2016). Ungkapan *Kemponan* Dan Makna Simbolis Tentang Makanan Pada Masyarakat Kalimantan Barat (*Kemponan* Expression And Meaning Of Symbols On The Food Of The Peoples Of West Kalimantan). *Jurnal Kadera Bahasa*, 8(2). <https://doi.org/10.47541/kaba.v8i2.34>
- Nurdin. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah.
- Pamantung, R. P. (2019). Tradisi Minahasa Terkait Dengan Makanan Tradisional. *Kajian Linguistik*, 7(1). <https://doi.org/10.35796/kaling.7.1.2019.24774>
- Putri, A. A. (2019). Membedah Mitos Kapuhunan di Kalimantan Dari Aspek Psikologi. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(2), 334. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i2.2994>
- Rahaju, S. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sarifah, L. A. (2017). *Penanaman Nilai Demokrasi Dalam Boarding School Di Smp It (Islam Terpadu) Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang* (Universitas Negeri Semarang). Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/31841/>

Volume: 8
Nomor: 1
Bulan : Februari
Tahun: 2022

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



- Sobur, A. (2016). *Kamus Besar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaifulloh, M., & Wibowo, B. (2017). Nilai-Nilai Edukatif Syair Gulung Sebagai Upaya Pendidikan Kebencanaan Berbasis Komunitas Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1785>
- Utari, A. H. (2018). Makna Mitos Ujaran Larangan Orang Tua / Pamali di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Simki-Pedagogia*. 02 (06). Issn : 2599-073x
- Yulianto, A. (2019). Kepercayaan Lokal Dalam Pemali Banjar di Kalimantan Selatan. *Mabasan*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.26499/mab.v13i1.240>

